

PENGARUH INTENSITAS MEDIA SOSIAL TERHADAP PERILAKU SANTRI DI KELAS X MA RAODLATUTTHOLIBIN NW PAOKMOTONG

Siti Qori'atul Hafizoh Zainiyah ✉, Institut Agama Islam Hamzanwadi Nahdlatul Wathan Lombok Timur

M. Ikhwaniul Hakim, Institut Agama Islam Hamzanwadi Nahdlatul Wathan Lombok Timur

Muh. Zulkifli, Institut Agama Islam Hamzanwadi Nahdlatul Wathan Lombok Timur

✉ hafizohzainiyah@gmail.com

Vol. 1, No. 1 (2024) Juli

Abstrak. Pada era yang semakin maju ini memang sudah seharusnya setiap orang pandai bermedia sosial akan tetapi tidak lupa dengan memanfaatkannya sebaik mungkin sesuai kebutuhan kita. Seperti halnya yang terjadi pada santri kelas X MA Raodlatuttholibin NW Paokmotong yang mana mereka memanfaatkan media sosial kurang tepat sehingga dampak yang juga diberikan kurang tepat adapun nilai t_{hitung} dari variabel tersebut yaitu 3,094. Nilai t_{tabel} diperoleh dengan $df = N-2$ ($60-2=58$) dengan tingkat signifikansi 0,05 sehingga diperoleh $t_{tabel} = 2,002$. Nilai t_{hitung} pada variabel adalah 3,094 dengan tingkat signifikansi 0,002. Maka dapat diketahui nilai t_{hitung} 3,094 > t_{tabel} 2,002 dan nilai signifikansi 0,003 < 0,05. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka diputuskan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya perbedaan Intensitas Media Sosial berpengaruh terhadap Prilaku Santri

Kata kunci: Media Sosial, Prilaku Santri

Abstract. In this increasingly advanced era, everyone should be good at social media, but do not forget to use it as possible according to our needs. As happened to class X MA Raodlatuttholibin NW Paokmotong students where they used social media less appropriately so that the impact was also given less precisely and also that the value of t -calculated. of these variables is 3,094. Value t -table. obtained with $df = N-2$ ($60-2=58$) with a signification level of 0.05 so obtained t -table. = 2.002. Value t -calculate. on the variable is 3,094 with a signification level of 0.003. Then it can be known the value of t -calculate. 3,094 > t -table. 2.002 and a signification value of 0.003 < 0.05. If the significance value is less than 0.05 then it is decided that H_0 is rejected and H_a is accepted. This means that the difference in Social Media Intensity affects the behavior.

Keywords: Social Media, Student Behavior.

PENDAHULUAN

Teknologi telah mengalami perubahan dan tentu akan terus mengalami perubahan. Jika ditinjau dari beberapa tahun lalu manusia ditakjubkan dengan keberadaan televisi yang dimana bisa memberikan berbagai informasi dari seluruh pelosok negeri. Pada masa ini teknologi sudah semakin berkembang yang diikuti dengan perkembangan manusia dan lingkungannya. Selain itu perkembangan teknologi juga diikuti dengan berkembang pesatnya media sosial

Media sosial merupakan salah satu diantara hasil kecanggihan dari teknologi. Media sosial sangat membantu manusia khususnya penggunanya untuk memberikan layanan interaksi yang mudah dan lebih efisien. Dan dengan adanya perkembangan teknologi ini banyak sekali situs- situs jejaring sosial yang menarik perhatian masa (manusia). Seperti, whats up, instagram, tiktok, yang bahkan peminatnya mulai dari anak- anak, remaja, hingga orang dewasa. Adapun pemanfaatan internet di era ini sudah berkembang semakin pesat yang semulanya sebagai alat berinteraksi sekarang berkembang juga sebagai ladang bisnis, tempat belajar, dan tempat pergaulan sosial (*social network*).

Media sosial ini sudah tergolong menjadi bagian dari integral manusia atau masyarakat modern. Media sosial terbilang memiliki pengguna yang jumlahnya lebih banyak dari pada populasi masyarakat kebanyakan Negara. Tidak dipungkiri ada saja ruang- ruang virtual yang terus diminati oleh para pengguna media sosial. Seperti untuk berbagi foto, status terbaru, video, saling bertemu melalui virtual. Seakan-akan dengan media sosial ini ada jalan keluar yang ditawarkan untuk penggunanya terhadap kebutuhan yang beragam (Hariqo Wibawa dan Lukmanul Hakim: 2014: 4)

Pengguna internet diseluruh Indonesia sudah mencapai jutaan orang dan dari sekian juta orang tersebut beberapa persennya memanfaatkan internet untuk mengakses media sosial. Media sosial membuat dunia seperti berada dalam genggamannya (Oktaviani, 2019: 2). Di Indonesia terbukti bahwa pengguna media sosial itu sangatlah

banyak dan pengguna yang paling banyak adalah dari kalangan remaja. Para remaja juga kadang mampu beradaptasi dengan lingkungan yang baru yang bahkan mereka anggap itu suatu hal yang menyenangkan dan menarik. Walaupun mungkin mereka akan sulit untuk membatasi diri terhadap hal-hal yang mungkin sangat tidak bermanfaat dan memberikan dampak buruk juga.

Akhir-akhir ini di Indonesia, begitu banyak kasus-kasus kriminal dan tindak kejahatan yang terjadi di lingkungan masyarakat yang terdekat maupun yang terjauh. Seperti, geng motor, minuman keras, tawuran antar pelajar, dan pembunuhan. Dan informasi-informasi tentang hal demikian dapat diakses melalui media elektronik maupun media online. Dan fokus dari kejadian-kejadian tersebut adalah kebanyakan pelakunya dari para remaja. Namun di sisi lain media sosial seharusnya lebih mampu memberikan dampak yang positif terlebih dalam kemampuan akademik untuk para remaja yang masih bersekolah pada khususnya. Dengan permasalahan yang sedang dihadapi ini membuktikan bahwa intensitas dari media sosial itu sangat benar adanya. Adapun tingginya rendahnya intensitas penggunaan media sosial tidak menjadi patokan tingginya rendahnya dampak yang diberikan. Hal ini dikarenakan suatu hal yang dapat memberikan dampak itu merupakan hal yang memiliki kekuatan atau daya tarik yang tinggi.

Di Pondok Pesantren Raodlatutholibin Nahdlatul Wathan Paokmotong sangat mendukung untuk melihat sejauh mana intensitas media sosial memberikan dampak terhadap perilaku santrinya. Para santri lebih cenderung mementingkan apa yang mereka lihat dan dengar di media sosial. Mereka menggunakan media sosial pada saat libur sekolah hingga pada saat kembali ke asrama, perilaku mereka menunjukkan ketergantungan mereka terhadap media sosial dan juga kecanduan yang berkepanjangan. Hingga pada saat berada di asrama mereka cenderung menjadi lalai yang semulanya rajin berjamaah sholat menjadi malas yang semulanya berpakaian syar'i menjadi berpakaian kurang benang tapi dengan kombinasi pakaian kekinian. Sedikit demi sedikit santri yang semulanya kental dan terkenal dengan kereligiannya justru bertolak belakang, hal ini bisa dilihat dari sopan santun dan norma-norma agama yang mulai terkikis.

Bagi seorang pelajar yang bijak mereka memiliki kemampuan untuk memanfaatkan media sosial dengan baik dan benar, akan tetapi para santri yang sudah kecanduan akan menggunakan media sosial secara tidak tepat. Hal ini berdasarkan wawancara peneliti dengan pengasuh di Pondok Pesantren Raodlatutholibin NW Paokmotong beliau sangat perhatian dengan perilaku santri di zaman ini yang dimana sudah memiliki kecanduan terhadap media sosial. Santri yang sulit dikontrol, dinasehati bahkan mereka lebih menganggap apa yang mereka lihat dan dengar di media sosial lebih benar dari pada apa yang disampaikan oleh para pengasuh atau guru mereka disana.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif yang dimana mengambil sampel dari satu populasi saja dengan menggunakan alat tes kusioner yang berperan sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Kemudian kuantitatif ini merupakan penelitian yang lebih memprioritaskan analisis data penyajian hasil yang berupa numerik (angka). Pada umumnya penelitian kuantitatif memiliki hubungan dengan penelitian yang mencari perbedaan, pengaruh, hubungan dan sederhananya penelitian sebab akibat yang tentu terdiri dari dua variabel yakni, variabel bebas (independent variable) dan variabel terikat (dependent variable). Selain itu juga penelitian kuantitatif ini sangat erat hubungannya dengan pengambilan sampel ataupun menentukan ukuran sampel yang dimana diharapkan agar bisa menggeneralisasikan populasinya.

Adapun desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian regresi linear sederhana yang juga merupakan salah satu dari berbagai jenis penelitian baik itu penelitian pada bidang sosial maupun pendidikan. Dan istilah regresi linear sederhana itu menentukan hubungan sebab dan akibat perubahan-perubahan pada variabel bebas itu sudah terjadi, dan peneliti dihadapkan dengan masalah bagaimana menetapkan sebab dan akibat yang sedang diteliti. Kemudian peneliti melakukan pengumpulan data dengan Non-test yang mana merupakan teknik pengumpulan data yang bisa menggunakan, kuesioner, wawancara, pengamatan, skala bertingkat, dan daftar cocok. Sifat dari non-test ini adalah komprehensif (bisa digunakan untuk mengukur santri

dari segala aspek hingga bukan hanya untuk menilai aspek kognitif saja tapi juga psikomotoris dan aspek efektif (Sudjana, 2013: 67).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian regresi linear sederhana yakni menentukan hubungan sebab dan akibat perubahan- perubahan pada variable bebas itu sudah terjadi.

Adapun hasil uji validitas dari Intensitas Media Sosial dan Perilaku Santri adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Perhitungan uji validitas intensitas media sosial

No Item	R_{hitung}	R_{tabel}	Keputusan
1	0.382	0.254	Valid
2	0.536	0.254	Valid
3	0.580	0.254	Valid
4	0.496	0.254	Valid
5	0.538	0.254	Valid
6	0.466	0.254	Valid
7	0.398	0.254	Valid
8	0.402	0.254	Valid
9	0.521	0.254	Valid
10	0.487	0.254	Valid
11	0.544	0.254	Valid
12	0.567	0.254	Valid
13	0.464	0.254	Valid
14	0.475	0.254	Valid
15	0.542	0.254	Valid
16	0.481	0.254	Valid
17	0.430	0.254	Valid

Tabel 2. Perhitungan uji validitas perilaku santri

No Item	R_{hitung}	R_{tabel}	Keputusan
1	0.437	0.254	Valid
2	0.452	0.254	Valid
3	0.474	0.254	Valid
4	0.519	0.254	Valid
5	0.370	0.254	Valid
6	0.656	0.254	Valid
7	0.594	0.254	Valid
8	0.559	0.254	Valid
9	0.577	0.254	Valid
10	0.558	0.254	Valid
11	0.368	0.254	Valid
12	0.543	0.254	Valid
13	0.466	0.254	Valid
14	0.592	0.254	Valid
15	0.357	0.254	Valid

16	0.441	0.254	Valid
17	0.513	0.254	Valid

Berdasarkan kedua tabel antara intensitas media sosial dan perilaku santri hasil uji validitas sama- sama menunjukkan nilai dari $R_{tabel} \geq R_{hitung}$. Itu mengartikan bahwasanya semua item angket yang digunakan adalah valid. Kemudian hasil uji reliabilitas dari pengaruh intensitas media sosial terhadap perilaku santri adalah sebagai berikut:

Tabel 3. hasil uji reliabilitas intensitas media sosial

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,727	18

Tabel 4. Hasil uji reliabilitas perilaku santri

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,731	18

Tabel 5. Hasil uji reliabilitas intensitas media sosial dan perilaku santri

Variabel	Cronbach's alpha	Standar reliabilitas	Keterangan
Intensitas media sosial	0.727	0.254	Reliabel
Prilaku santri	0.731	0.254	Reliabel

Berdasarkan tabel 6. diketahui bahwa hasil nilai *cronbach's alpha* kedua variabel adalah $> 0,254$ sehingga kedua variabel tersebut reliabel atau layak dipercaya sebagai alat ukur variabel. Adapun hasil uji normalitas dari pengaruh intensitas media sosial terhadap perilaku santri adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil uji normalitas intensitas media sosial terhadap perilaku santri

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
I_MEDSOS	.074	60	.200*	.985	60	.671

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel normalitas tersebut bisa dilihat nilai dari signifikan $\geq 0,05$. itu menyatakan bahwa data data pasa pengaruh intensitas media sosial terhadap perilaku santri berdistribusi normal. Adapun hasil dari uji linieritas pada pengaruh intensitas media sosial adalah sebgai berikut:

Tabel 7. Hasil uji linieritas pengaruh intensitas media sosial terhadap perilaku santri

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
P_SANTRI * I_MEDSOS	Between Groups	(Combined)	730.138	21	34.768	1.000	.485
		Linearity	290.549	1	290.549	8.359	.006
		Deviation from Linearity	439.589	20	21.979	.632	.862
	Within Groups		1320.845	38	34.759		
	Total		2050.983	59			

hasil perhitungan pada tabel tersebut diketahui bahwa variabel intensitas media sosial memiliki nilai sig sebesar 0,862. Maka dari itu, dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan yang linier antara intensitas media sosial terhadap perilaku santri karena nilai sig. 0,862 > 0,05. Kemudian hasil uji hipotesis dari Pengaruh Intensitas Media Sosial Terhadap Perilaku Santri sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil uji hipotesis pengaruh intensitas media sosial terhadap perilaku santri

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	29.803	7.365		.000
	I_MEDSOS	.409	.132	.376	.003

a. Dependent Variable: P_SANTRI

Dari hasil tabel tersebut diketahui bahwa nilai konstanta (a) sebesar 29.803 sedangkan nilai intensitas media sosial (b/ koefisien regresi) sebesar 0,409 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + Bx$$

$$Y = 29.803 + 0,409$$

Persamaan regresi tersebut dapat diterjemahkan:

- Nilai konstanta (a) sebesar 29.803 hal ini berarti bahwa apabila variabel bebas yaitu pengaruh intensitas media sosial bernilai konstanta maka variabel terikat perilaku santri (Y) sebesar 29.803
- Nilai koefisien regresi (b) Intensitas Media sosial (X) sebesar 0,409, artinya jika pengaruh Intensitas Media Sosial terhadap Perilaku Santri kelas X MA Raodlatuttholibin NW Paokmotong meningkat 1%, maka akan meningkat sebesar 0,409. Dan begitu juga sebaliknya jika pengaruh Intensitas Media Sosial mengalami penurunan 1%, maka Perilaku Santri juga akan mengalami penurunan sebesar 0,129.
- Analisis koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang disumbangkan oleh variabel bebas terhadap perubahan variabel terikat. Untuk regresi linier sederhana, hasil yang digunakan adalah R^2 (R square).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data penelitian yang sudah dilakukan bisa ditarik kesimpulan bahwasanya terdapat ada pengaruh intensitas media sosial terhadap perilaku santri dikelas X MA Raodlatuttholibin NW Paokmotong. Dilihat dari hasil data model summary sebesar 14,2% Sehingga pada hal ini ditunjukkan dari nilai lebih besar dari pada nilai (3,094> juga dapat dilihat dari nilai taraf signifikansi 0,003 < 0,05 artinya Ha diterima dan H0 ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasanah, H. "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)." *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21–46.
- Hastono, S. P. (2001). "Analisis Data." Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Herdayati., & Syahril. "Desain Penelitian Dan Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian." ISSN 2502-3632 ISSN 2356-0304 J. Online Int. Nas. Vol. 7 No. 1, Januari–Juni 2019 Univ. 17 Agustus 1945 Jakarta 53, no. 9 (2019): 1689–99.
- Ida, R. "Etnografi Virtual Sebagai Teknik Pengumpulan Data Dan Metode Penelitian." *The Journal of Society and Media* 2, no. 2 (2018): 130–45.
- Mulyono, F. "Dampak Media Sosial Bagi Remaja." *Jurnal Simki Economic* 4, no. 1 (2021): 57–65.
- Nugrahani, F. "Metode Penelitian Kualitatif." Solo: Cakra Books 1, no. 1 (2014): 3–4.
- Nurdiansyah, E. "Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional, Dampak Negatif Jejaring Sosial Dan Kemampuan Berpikir Divergen Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa." *Journal of Educational Science and Technology (EST)* 2, no. 3 (2016): 171–84.
- Rachmawati, I. N. "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara." *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11, no. 1 (2007): 35–40.
- Sabiq, Z. "Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual Dan Perilaku Prosocial Santri Pondok Pesantren Nasrul Ulum Pamekasan." *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* 1, no. 2 (2012).
- Salsabila, K. and Anis, H. F. "Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Kholil Bangkalan." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, [SL]* 6, no. 1 (2018): 39–56.
- Sudarsono, B. "Dokumentasi, Informasi, Dan Demokratisasi." *Baca: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi* 27, no. 1 (2012): 7–14.
- Syafe'i, I. "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2017): 61–82.
- Urina, N. (2021). "PENGARUH MEDIA SOSIAL TIK TOK TERHADAP GAYA KOMUNIKASI SANTRI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN AR-RISALAH." *FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH*.
- Warasto, H. N. "Pembentukan Akhlak Siswa." *Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, Dan Teknologi* 2, no. 1 (2018): 65–86.
- Yuliana, W. (2010). "PENGARUH PEMANFAATAN INTERNET TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 4 KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR." *UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU PEKANBARU*.
- Zogara, A. U., dan Zainul, A. (2022). *Belajar Mudah dan Praktis: pengolahan dan Analisis Data penelitian Dengan software SPSS*. Jogjakarta: KBM: Indonesia.